

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Metodologi Pembelajaran Yang Kreatif Dan Inovatif

Haris Adnan Alwi¹, Mahudi Ma'ruf², Miftakhul Ulum³, Rinto Cahyo⁴, Jaenullah⁵

Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia¹⁻⁵

Email Korespondensi: harisadnan22alwi@gmail.com

Article received: 02 September 2025, Review process: 08 Oktober 2025

Article Accepted: 17 November 2025, Article published: 31 Desember 2025

ABSTRACT

This study is grounded in the importance of innovation by Islamic education teachers in developing learning that effectively instills character values and religious attitudes in students, particularly within vocational school environments. This research aims to describe the role of Islamic education teachers in developing creative and innovative learning methodologies at SMK Karya Wiyata Punggur and to analyze their effectiveness in shaping students' character and religiosity. This study employed a qualitative descriptive method, using observation, in-depth interviews, and document analysis as data collection techniques. The findings reveal that Islamic education teachers design value-oriented lesson plans, apply active learning strategies such as project-based learning, group discussions, and case studies, and utilize digital media alongside religious habituation to create engaging and meaningful learning experiences. The integration of character values in learning contributes to improved student discipline, responsibility, and religious behavior, while also strengthening the school's religious culture. This research concludes that teacher creativity and supportive school policies play essential roles in the success of character-based Islamic education learning.

Keywords: Islamic Education Teachers, Innovative Learning, Character Education

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya inovasi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan pembelajaran yang mampu menanamkan nilai karakter dan religiusitas pada murid, khususnya lingkungan sekolah vokasional. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan metodologi pembelajaran kreatif dan inovatif di SMK Karya Wiyata Punggur serta menganalisis efektivitasnya terhadap pembentukan karakter dan religiusitas siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan Agama Islam mengembangkan perencanaan pembelajaran berbasis nilai, menerapkan strategi aktif seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan studi kasus, serta memanfaatkan media digital dan pembiasaan religius untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran berdampak pada peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap religius siswa, serta memperkuat kultur religius sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kreativitas guru dan dukungan kebijakan sekolah berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis karakter.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Inovatif, Pendidikan Karakter

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

771

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam seharusnya memiliki fungsi sebagai pembentuk pengetahuan murid terhadap ajaran agama Islam secara kognitif, dan juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai yang bersifat religius dan sosial melalui pembelajaran yang kreatif, kontekstual, serta inovatif. Dalam konteks kurikulum merdeka, guru haruslah merancang pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan di era saat ini, seperti kreativitas, pemecahan masalah, kolaborasi dan literasi berbasis digital ke dalam proses belajar-mengajar.

Namun keadaan yang ada di lapangan terdapat berbagai temuan yang menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di banyak sekolah termasuk jenjang SMK dalam hal ini, yang didominasi metode konvensional, berpusat pada guru, kurang memanfaatkan media interaktif, serta belum mendorong partisipasi aktif murid (Hosaini et al., 2024; Rosyidi et al., 2022). Kondisi tersebut akan berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan minimnya kreativitas murid dalam memahami materi keagamaan yang seharusnya dikaitkan dengan realitas kehidupan mereka sebagai generasi vokasional.

Sejumlah penelitian terdahulu menguatkan fenomena tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan Hosaini (2024) menemukan bahwa inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah vokasi masih terbatas pada variasi metode sederhana dan belum menyentuh integrasi teknologi secara optimal (Hosaini et al., 2024). Rosyidi (2022) melalui penelitiannya juga menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam merancang pembelajaran masih rendah akibat minimnya pelatihan pedagogik berbasis inovasi (Rosyidi et al., 2022). Damayanti (2024) menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* dapat meningkatkan pemahaman murid, namun untuk implementasinya belum merata di berbagai sekolah (Damayanti et al., 2024). Penelitian Eraku (2021) juga menyoroti rendahnya literasi digital guru pendidikan agama Islam, sehingga hambatan ini mengurangi potensi inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan murid di era digital (Eraku et al., 2021). Sementara itu, Khikmah (2019) membuktikan bahwa kreativitas guru berkontribusi langsung terhadap peningkatan motivasi dan partisipasi belajar murid dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (Khikmah, 2019).

Meskipun penelitian di atas memberikan gambaran penting mengenai dinamika pembelajaran pendidikan agama Islam, fokus kajiannya masih banyak berpusat pada sekolah umum, madrasah, atau kelas teoritis, sehingga konteks pembelajaran di lingkungan SMK yang memiliki karakteristik siswa vokasional masih relatif kurang dikaji.

Kesenjangan pengetahuan terlihat pada minimnya kajian guru yang mengeksplorasi bagaimana guru pendidikan agama Islam di SMK secara nyata mengembangkan, dan menerapkan metodologi pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai karakteristik kebutuhan peserta didik vokasional. Padahal, murid SMK memiliki gaya belajar yang cenderung praktis, visual, dan aplikatif sehingga menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih eksploratif dan kontekstual dibandingkan dengan sekolah umum (Anwar et al., 2024). Oleh karena itu,

diperlukan penelitian yang mampu menghadirkan gambaran empiris mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan inovasi pembelajaran di SMK, khususnya di SMK Karya Wiyata Punggur, sebagai representasi sekolah vokasional berbasis industri yang menekankan keterampilan terapan.

Penelitian ini bertujuan untuk: pertama, mendeskripsikan bentuk-bentuk metodologi pembelajaran kreatif dan inovatif yang dikembangkan guru pendidikan agama Islam di SMK Karya Wiyata Punggur; serta kedua, menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan inovasi tersebut. Dengan begitu melalui penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi orisinal bagi pengembangan ilmu pendidikan agama Islam, terutama dalam memperkaya kajian tentang inovasi metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam pada konteks SMK.

METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi secara mendalam dalam konteks yang natural, lalu untuk studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi praktik pembelajaran secara intensif pada subjek tertentu (Creswell, 2016; Yin, 2018). Untuk lokasi penelitian ini sendiri adalah SMK Karya Wiyata Punggur dengan guru pendidikan agama Islam sebagai informan utama, serta wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai informan pendukung yang dipilih melalui metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu guna memperoleh data yang paling relevan dan kaya informasi (Patton, 2015; Sugiyono, 2017).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, dan observasi langsung, yang didukung dokumentasi terkait sebagaimana yang dianjurkan untuk metode kualitatif (Moleong, 2007). Setelah itu data yang telah terkumpul akan dianalisis mengikuti model dari Miles & Huberman serta Salnada yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif hingga data mengalami kejenuhan (Matthew B. Miles et al., 2019). Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta pengecekan kembali temuan kepada informan, sesuai dengan pedoman validasi data dalam penelitian kualitatif (Lincoln & Guba, 1985). Pendekatan ini dipilih karena memberikan fleksibilitas dan kedalaman analisis dalam memahami strategi dan dinamika inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah vokasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggambarkan secara komperhensif bagaimana guru pendidikan agama Islam di SMK Karya Wiyata Punggur mengembangkan metodologi pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam kerangka pendidikan karakter dan religiusitas murid. Temuan lapangan menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran guru pendidikan agama Islam tidak hanya tercermin pada tahap

implementasi di kelas, tetapi juga tampak dalam proses perencanaan, pemilihan strategi dan media, pola interaksi di kelas, serta pembiasaan religius yang dilakukan secara konsisten. Semua ini berjalan dalam dukungan sistem sekolah yang kuat serta budaya religius yang sudah terbentuk, meskipun guru tetap menghadapi sejumlah tantangan baik dari faktor internal sekolah maupun eksternal.

Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru pendidikan agama Islam telah menunjukkan kemampuan merancang pembelajaran secara sistematis dan berorientasi pada pendekatan pembelajaran mendalam. Perencanaan dimulai dari mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang relevan dengan materi ajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru pendidikan agama Islam, dalam setiap materi yang diajarkan selalu terdapat unsur nilai yang harus ditanamkan, seperti disiplin, tanggung jawab, religiusitas, ketekunan, dan ketundukan kepada Allah Swt. melalui beberapa materi seperti sholat, di mana guru mengintegrasikan nilai disiplin melalui penguatan kebiasaan beribadah tepat waktu dan tanggung jawab siswa untuk memahami makna ibadah secara mendalam. Seluruh nilai tersebut dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajara (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran berbasis karakter, kegiatan pembelajaran yang menanamkan nilai positif, serta penilaian yang tidak hanya berfokus pada ranah kognitif, akan tetapi juga pada ranah efektif dan psikomotorik. Silabus digunakan sebagai pedoman dasar untuk menetapkan kompetensi dasar, kompetensi inti, dan indikator capaian belajar yang relevan dengan penguatan karakter murid. Penyusunan RPP disusun guru secara terencana dan menyesuaikan dengan karakteristik murid vokasional yang cenderung aplikatif, visual, dan membutuhkan kegiatan interaktif.

Dalam implementasinya di kelas, guru pendidikan agama Islam menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang menunjukkan kreativitas dan inovasi. Pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui ceramah konvensional, melainkan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning*, diskusi kelompok, dan model berbasis masalah atau *problem based learning*. Pada pembelajaran berbasis proyek, guru mengajak murid untuk menyelesaikan tugas yang menuntut pengembangan karakter dan pemahaman nilai Islam secara kontekstual. Misalnya, murid diminta membuat poster kampanye etika bermedia sosial, video edukasi tentang wudhu dan shalat, atau proyek layanan sosial kecil di lingkungan sekolah. Melalui tugas proyek tersebut, murid tidak hanya memahami materi ajar akan tetapi juga mengembangkan kreatifitas, kemampuan kolaboratif, pemecahan masalah, serta menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, serta empati.

Metode diskusi kelompok sering juga digunakan untuk melatih kemampuan berkomunikasi dan kerja sama antar murid. Dalam diskusi, guru menyiapkan nilai toleransi, penghargaan terhadap orang lain, dan empati sosial. Guru juga menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk mengajak murid berpikir kritis terhadap persoalan-persoalan kegamanan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, murid menjawab persoalan etika

pergaulan remaja, penggunaan media sosial, atau fenomena ibadah di lingkungan masyarakat. Dengan cara ini, pembelajaran pendidikan agama Islam tidak lagi dipahami oleh murid sebagai hafalan semata, melainkan sebagai proses pengolahan nilai dan sikap yang memiliki hubungan langsung dengan kehidupan mereka.

Pembelajaran guru pendidikan agama Islam juga diperkuat dengan penggunaan media yang beragam dan inovatif, baik media digital seperti AI (*artificial intelligence*) maupun non-digital seperti buku modul *basic* ajar yang dibuat oleh guru-guru itu sendiri. Lebih lanjut media digital itu meliputi video interaktif, video pembelajaran interaktif, cerita bergambar digital, serta poster atau infografis bermuatan pesan moral. Media visual digunakan untuk memperkuat pemahaman murid yang sebagian besar memiliki gaya belajar visual-kinestetik. Guru juga memanfaatkan buku cetak yang tersedia di perpustakaan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai religius dan pembiasaan ibadah. Modul *basic* memuat materi dasar seperti tata cara berwudhu, bacaan sholat, do'a harian, dan nilai-nilai akhlak mulia yang menjadi standar religiusitas sekolah. Melalui perpaduan media tersebut, pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan minat serta karakteristik belajar murid SMK.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah kuatnya integrasi pembiasaan religius dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Guru tidak hanya mengajar materi, tetapi juga membangun situasi religius yang kondusif melalui pembiasaan harian, seperti: do'a sebelum dan sesudah belajar, pembacaan *asmaul husna*, sholat Dzuhur berjamaah, serta penyisipan kisah-kisah teladan dalam proses pembelajaran. Semua kegiatan ini dijalankan secara konsisten sehingga menumbuhkan suasana kelas yang bernuansa religius dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam perilaku murid. Dengan demikian inovasi pembelajaran tidak hanya terjadi pada kegiatan inti pembelajaran, tetapi juga pada rutinitas pembiasaan yang menjadi bagian integral dari proses pendidikan karakter.

Dalam konteks interaksi kelas, guru menunjukkan kemampuan pedagogik yang baik melalui penyampaian yang komunikatif, pemberian motivasi, serta keteladanan yang menjadi bagian penting dari integrasi pendidikan karakter. Guru secara aktif memberikan apresiasi terhadap perilaku positif murid, baik secara verbal maupun dalam bentuk penguatan seperti pujian dan dukungan moral. Keteladanan guru menjadi poin yang sangat ditekankan, terutama dalam hal kedisiplinan waktu, sikap sopan santun, dan konsistensi dalam beribadah. Keteladanan ini dipandang oleh murid sebagai salah satu faktor yang membuat pembelajaran pendidikan agama Islam lebih bermakna dan tidak hanya bersifat normatif. Melalui pendekatan ini, murid lebih mudah memahami nilai-nilai karakter karena mereka melihat contoh nyata dari gurunya.

Temuan lain yang sangat menarik adalah tingginya keterlibatan murid dalam kegiatan pembelajaran. Guru melaporkan bahwa murid aktif dalam diskusi, presentasi, dan proyek kelompok. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa murid menunjukkan antusiasme dan kerja sama dalam

kelompok meskipun pada beberapa kesempatan ada siswa yang kurang terlibat atau cenderung pasif. Respons murid terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis karakter sangat positif. Banyak murid yang merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, lebih relevan dengan kehidupan mereka, dan lebih tidak membosankan. Pembelajaran interaktif membuat mereka lebih memahami nilai-nilai agama dan lebih termotivasi untuk mempraktikkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa program integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berdampak signifikan terhadap perilaku siswa dan kultur religius sekolah. Menurut guru pendidikan agama Islam, perubahan nyata terlihat dalam perilaku murid, seperti meningkatkannya kesopanan, tanggung jawab terhadap tugas, kedisiplinan dalam beribadah, serta meningkatnya kepedulian sosial antar murid. Perubahan tersebut tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga tampak dalam budaya sekolah, seperti meningkatnya keterlibatan dalam sholat berjamaah, dan kegiatan keagamaan seperti sholawatan. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan agama Islam yang kreatif dan inovatif nyata memberi kontribusi terhadap penguatan kultur religius di sekolah.

Meskipun demikian, guru pendidikan agama Islam menghadapi sejumlah hambatan dalam proses pengembangan metodologi kreatif dan inovatif. Tantangan besar datang dari faktor lingkungan luar sekolah, terutama pengaruh media sosial dan pergaulan siswa di luar kontrol sekolah. Selain itu, perbedaan latar belakang murid juga menjadi kendala karena sebagian murid memiliki tingkat pengetahuan agama yang rendah atau kurang terbiasa dengan pembiasaan religius. Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti fasilitas multimedia dan jaringan internet yang kadang tidak stabil, juga menjadi hambatan dalam penggunaan media pembelajaran digital. Di samping itu, guru menghadapi kesulitan dalam menilai aspek efektif dan spiritual murid karena sifatnya yang tidak tampak secara langsung dan membuat observasi yang berkelanjutan. Kesulitan ini diatasi melalui penilaian autentik, penilaian diri, penilaian antar teman, serta portofolio perilaku murid.

Dukungan sekolah menjadi faktor penting yang turut memperkuat implementasi pembelajaran inovatif ini. Sekolah menyediakan modul pembelajaran berbasis agama, mengikutsertakan guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan religiusitas, dan memberikan ruang yang luas bagi guru untuk melaksanakan pembiasaan karakter dalam proses pembelajaran. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan bahwa sekolah memiliki berbagai kebijakan karakter seperti apel pagi, do'a bersama, shalat berjamaah, kegiatan di hari Jum'at, serta pembiasaan berkelakuan baik. Kebijakan ini memperkuat suasana religius sekolah dan memberikan landasan yang kokoh bagi guru pendidikan agama Islam untuk mengembangkan

metodologi pembelajaran berbasis karakter dan religiusitas.



Gambar 1: Kegiatan Berdo'a Setelah Kegiatan Belajar Mengajar



Gambar 2: Kegiatan Sholat Dzuhur Berjama'ah

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMK Karya Wiyata Punggur telah berhasil mengembangkan metodologi pembelajaran yang kreatif dan inovatif melalui rancangan pembelajaran berbasis nilai, pemilihan strategi aktif, penggunaan media variatif, pembiasaan religius, serta interaksi kelas yang humanis. Proses penanaman nilai-nilai karakter melalui keteladanan, pembiasaan, dan refleksi moral. Dampak positif pembelajaran ini terlihat dalam peningkatan religiusitas murid, perubahan perilaku, dan penguatan kultur religius sekolah.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya inovasi dan kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam serta membentuk karakter positif murid. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi strategi kreatif seperti *problem based learning*, diskusi kelompok, dan studi kasus dapat mendorong pemahaman yang lebih mendalam serta meningkatkan partisipasi murid. Hal ini sejalan dengan temuan Damayanti (2024) yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pemahaman murid secara signifikan (Damayanti et al., 2024). Selain itu, penggunaan media digital dan visual dalam pembelajaran mendukung temuan Eraku (2021) yang menekankan pentingnya literasi digital guru pendidikan agama Islam di era modern (Eraku et al., 2021). Kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang interaktif juga

konsisten dengan penelitian Khikmah (2019) yang menyatakan bahwa kreativitas guru memiliki hubungan langsung dengan motivasi dan partisipasi murid dalam pembelajaran agama (Khikmah, 2019).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam konteks pendidikan vokasional, khususnya SMK, di mana pembelajaran pendidikan agama Islam sering dianggap kurang kontekstual dan kurang menarik bagi murid. Penelitian ini membuktikan bahwa guru pendidikan agama Islam mampu berinovasi dalam pembelajaran serta menghasilkan dampak signifikan terhadap karakter dan religiusitas murid. Inilah yang menjadi kebaruan penelitian ini, yaitu menunjukkan bagaimana metodologi pembelajaran kreatif dan inovatif dapat dikembangkan dan diimplementasikan secara efektif dalam lingkup SMK yang memiliki karakteristik murid berbeda dengan sekolah umum atau madrasah.



Gamabr 3: Dokumentasi Proses Wawancara

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMK Karya Wiyat Punggur telah mampu mengembangkan metodologi pembelajaran yang kreatif dan inovatif melalui perencanaan yang berorientasi pada nilai, pemilihan strategi pembelajaran aktif, penggunaan media variatif, serta pembiasaan religius yang terintegrasi dalam pembelajaran sehari-hari. Pembelajaran yang dirancang tidak hanya menargetkan pencapaian

kompetensi kognitif, tetapi juga menanamkan nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta penguatan religiusitas murid. Temuan ini memperlihatkan bahwa kreativitas guru, dukungan kebijakan sekolah, dan kultur religius yang konsisten berperan besar dalam menciptakan pembelajaran pendidikan agama Islam yang relevan bagi murid SMK. Hasil penelitian ini juga mempertegas bahwa integras pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terbukti memberi dampak positif terhadap perilaku murid, partisipasi pembelajaran, serta suasana religius sekolah secara keseluruhan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam sangat signifikan dalam mengembangkan metodologi pembelajaran yang kontekstual dan inovatif, terutama lingkungan vokasional yang memiliki karakteristik belajar berbeda dengan sekolahan umum. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, serta kolaborasi yang lebih kuat antara sekolah dan orang tua untuk mendukung perkembangan religiusitas murid. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas metodologi inovatif ini pada konteks sekolah dan jenjang pendidikan yang berbeda, atau mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor internal murid yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis karakter.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, R., Pujiawati, N., & Mobit. (2024). The 21st Century Skills in Indonesia Senior High School English Textbook. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(3).
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Edisi Bahasa Indonesia)*. Pustaka Pelajar.
- Damayanti, K., Effendi, M., & Daryono, R. W. (2024). The Effectiveness of The Problem-Based Learning Model on Student Learning Achievement in Islamic Education Learning. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(5).
- Eraku, S. S., Baruadi, M. K., Anantadjaya, S. P., Fadjarajani, S., Suproatna, U., & Arifin, A. (2021). Digital Literacy And Educators Of Islamic Education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1).
- Hosaini, Qomar, M., Fitri, A. Z., Akhyak, & Kojin. (2024). Innovative Learning Strategies for Islamic Religious Education Based on Merdeka Belajar Curriculum in Vocational High Schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)*, 8(3).
- Khikmah, L. (2019). Teachers' Creativity In Designing Learning Activities: Sustaining Students' Motivation. *Journal of English Education*, 7(2).
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Matthew B. Miles, Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.)*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. In *PT Remaja Rosdakarya (Issue Maret)*.

-
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research and evaluation methods: Theory and practice*; Fourth Edition. *SAGE Publications, Inc.*
- Rosyidi, U., Nurhattati, & Rahmatiah. (2022). Building Teachers' Creativity In Learning Development Through Transformational Leadership And Knowledge Sharing In The Pandemic Era In State Elementary Schools In The East Jakarta Region. *JISAE (Journal Of Indonesian Student Assessment And Evaluation)*, 8(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Eksploratif, Interpretif, Interaktif & Konstruktif*. Alfabeta.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Sage Publications.